

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan social dan ekonomi di mana lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau kelompok manusia tertentu atau objek tertentu sebagai latar di mana peneliti melakukan penelitian.¹ Jenis penelitian lapangan dilakukan dalam situasi yang alamiah, akan tetapi didahului campur tangan oleh peneliti. Hal tersebut memberikan maksud agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti akan segera tampak dan diamati.

Pelaksanaannya, peneliti memulai kerja dengan terjun langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan, mencari serta mendeskripsikan keutuhan peristiwa maupun kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Selain itu, peneliti juga membahas mengenai upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif yang termasuk penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.² Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif disajikan dengan

¹ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), 2.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

menggunakan rangkaian kalimat atau narasi. Data yang ada didalam penelitian kualitatif merupakan sumber teori atau teori yang berdasarkan data. Data tersebut dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan secara terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.³ Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut.

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Pengambilan tempat tersebut dengan pertimbangan bahwa di MI NU Miftahul Huda 01 pada mata pelajaran IPA guru masih menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain itu, pada pembelajaran tematik guru mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA. Alasan tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil lokasi penelitian di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Adapun jumlah siswa kelas IV sebanyak 37, perempuan 20 dan laki-laki 17.

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 6.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit di lapangan yang menjadi objek penelitian. Data yang digali harus berdasarkan sumbernya, karena sebagai pelengkap perangkat yang peneliti laksanakan. Adapun sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Pengambilan data melalui data primer dapat dilakukan dengan cara berinteraksi secara langsung yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan data sesuai problematika yang peneliti angkat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan *purposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel sumber data menggunakan pertimbangan tertentu.⁵ Maksud dari pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap mengetahui tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Peneliti menggali informasi sesuai dengan kriteria informan diantaranya:

- a. Melakukan penjelajahan umum di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus untuk mencari problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013: studi kasus kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01. Selain itu peneliti juga meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 91.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

- b. Penjelajahan dengan memilih guru kelas IV dan siswa kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.
- c. Peneliti memilih Ibu Masriah selaku guru kelas IV sekaligus guru mata pelajaran IPA. Kemudian, peneliti mengambil beberapa sampel siswa yang dijadikan sebagai informan.
- d. Setelah itu, memulai melakukan penelitian dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV yang terpilih.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶ Data sekunder tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya yakni data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder digunakan untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan:

- a. Dokumentasi ketika proses pembelajaran di kelas IV MI NU Miftahul Huda 01.
- b. Buku-buku literatur tentang pembelajaran IPA, Kurikulum 2013, pendekatan *scientific*, buku kelas IV, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan silabus.
- c.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 91.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁷ Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi terdiri dari bermacam-macam cara di antaranya:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Untuk itu, peneliti akan memperoleh data lebih lengkap dengan ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala bentuk yang sedang diselidiki.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁹ Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat, peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 64.

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 64.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 66.

suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.¹⁰ Hal ini dilakukan, karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni observasi partisipatif. Peneliti turut mengambil bagian dengan datang ditempat kegiatan dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata dan ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01. Selain itu, peneliti juga meneliti tentang problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01 dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 67.

¹¹ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kajian Kurikulum 2013 dan Taksonomi Bloom Revisi* (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 103.

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ada tiga macam yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.¹²

Pertama, wawancara terstruktur yakni peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh dengan cara menyiapkan pertanyaan serta alternatif jawaban. *Kedua*, wawancara semi terstruktur yakni peneliti lebih bebas dan leluasa untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. *Ketiga*, wawancara tak berstruktur yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Selain itu, peneliti juga belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan dari informan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti menemukan permasalahan yang kemudian dituangkan pada lembar pedoman wawancara dan informan dimintai pendapat dan ide-ide yang terkait dengan problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 di MI NU Miftahul Huda 01. Peneliti juga harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh informan.

Langkah-langkah wawancara yang dilakukan yakni peneliti menetapkan informan terlebih dahulu. Informan tersebut adalah guru dan siswa kelas IV di MI NU Miftahul Huda 01. Setelah itu, peneliti menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan pembicaraan sesuai informan masing-masing serta menyiapkan alat-alat wawancara berupa lembar pedoman wawancara, buku catatan, *tape recorder*, dan kamera. Selanjutnya ketika informasi telah didapat, maka peneliti mengonfirmasikan hasil wawancara untuk dilakukan penulisan hasil wawancara ke dalam

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 73.

catatan dan mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengumpulan data dengan observasi dan pengumpulan data dengan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumen baik berupa foto maupun video terkait pelaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai dengan mata pelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific* atau tidak, dan pembuatan bahan ajar (guru membuat bahan ajar atau tidak).

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁴ Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal). Adapun uraian dari uji *credibility* (validitas internal) dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 270.

wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.¹⁵ Dengan demikian, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai. Perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar, berarti data tersebut bisa dikatakan dengan data yang kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu pengamatan dilakukan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁶ Dengan demikian, maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat seorang peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Selain itu, peneliti dapat mendalami dan memahami tentang bagaimana problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁷ *Pertama*, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 270.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 272.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 273.

dengan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Kedua, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi maupun dokumentasi sehingga hasilnya akan lebih jelas dan tidak ada perbedaan. Apabila dengan uji kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Ketiga, triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif dapat diartikan sebagai kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.¹⁸ Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁹ Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara yang disertai dengan foto dan transkrip wawancara sehingga hasilnya akan dapat dipercaya.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 275.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 275.

6. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.²⁰ Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data dan agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang di maksud sumber data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel/ dipercaya. Akan tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

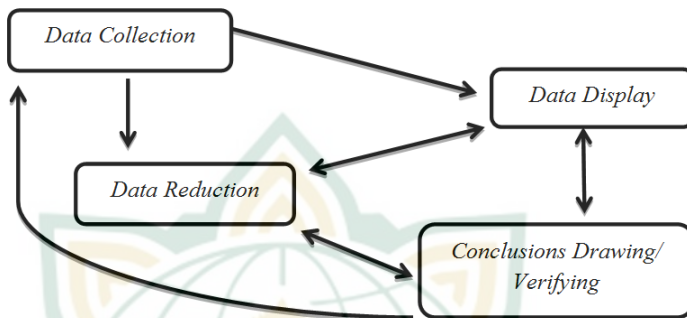
Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²¹ Selain itu, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Data observasi dan wawancara yang telah didapat merupakan data mentah yang harus dianalisis. Oleh karena itu, semua data yang berkaitan dengan “Problematika Pembelajaran IPA Dalam Penerapan Kurikulum 2013:

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 276.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 131.

(Studi Kasus Kelas IV Di MI NU Miftahul Huda 01)” diklasifikasikan dan diinterpretasikan. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut ini:²²



Gambar 1.2 Komponen-Komponen Analisis Data

Adapun uraian dari komponen-komponen analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).²³ Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 134.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 134.

kedalaman wawasan yang tinggi.²⁴ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun triangulasi mengenai “Problematika Pembelajaran IPA Dalam Penerapan Kurikulum 2013: (Studi Kasus Kelas IV Di MI NU Miftahul Huda 01)”.

Pengaturan data yang sistematis akan menguntungkan karena akan diperoleh kualitas data yang baik. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.²⁵ Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah selanjutnya yakni transkrip yang telah disusun, dibaca dan diperiksa kembali oleh penulis untuk dapat mengorganisasi dan mensistemasikan data secara lengkap dan detail, sehingga dapat memunculkan gambarang tentang bagaimana

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 137.

pelaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013, bagaimana problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013, dan apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran IPA dalam penerapan Kurikulum 2013.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁶ Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.